

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran nyaman untuk peserta didik aktif mengeksplorasi kemampuan keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan dan akhlak mulia untuk bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Fungsi Pendidikan nasional dituangkan dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pada dasarnya pendidikan di Indonesia memuat pendidikan berkarakter sesuai budaya Indonesia, dan sejalan dengan pembelajaran abad 21.¹

Pada pembelajaran Abad ke-21 mengacu pada landasan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga meminta sumber daya manusia untuk menguasai berbagai bentuk keterampilan, seperti berpikir kritis dan memecahkan masalah

¹ Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003* (Jakarta, 2003)

yang semakin bertambah. Perkembangan teknologi membawa pengaruh yang besar terhadap kehidupan sosial dan kebudayaan umat manusia, yang meliputi beberapa aspek antara lain komunikasi, transportasi, mekanisasi industri, pertanian dan persenjataan.²

Di dalam dunia pendidikan terdapat kurikulum yang sebagai suatu acuan yang dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum ini digunakan sebagai satu rancangan untuk menyediakan seperangkat kesempatan belajar agar mencapai tujuan.³

Kurikulum di dalam dunia pendidikan dapat diibaratkan sebagai sebuah kendaraan umum yang membawa penumpangnya sampai ke tempat tujuan. Berdasarkan hal tersebut kendaraan ini harus dirancang terlebih dahulu alat-alat ataupun kelengkapan bahan bahan dan yang lainnya dan harus pula mementingkan standar kepastian untuk membawa penumpangnya sehingga sampai pada tujuan. Jika kendaraan tersebut tidak berjalan dengan baik atau dapat dikatakan tidak masuk dalam standar kepastian, maka tujuan membawa penumpang ke tempatnya akan gagal.⁴

Adapun perubahan dan penyesuaian dalam sistem pendidikan sering kali diperlukan untuk menjawab tantangan dan kebutuhan zaman. Pada tahun 2020,

² Rizka Ariani and Festiyed, "Analisis Landasan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Pendidikan Dalam Pengembangan Multimedia Interaktif," *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika 5*", no. 2 (2019): 155.

³ Kusumaningrum, D. E., Arifin, I., & Gunawan, I. (2017). Pendampingan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013. "Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat": ABDIMAS PEDAGOGI, 1(1), 16– 2

⁴ Bahri, S. (2018). Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikulturalisme di Indonesia (Landasan Filosofis dan Psikologis Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikulturalisme). "Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA", 19(1), 69–88

pemerintah Indonesia meluncurkan Kurikulum 2013 yang dikenal sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Namun, pada awal 2021, pemerintah memutuskan untuk menggantinya dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka Belajar suatu pendekatan yang dilakukan supaya siswa dan mahasiswa bisa memilih pelajaran yang diminati. Hal ini dilakukan supaya para siswa dan mahasiswa bisa mengoptimalkan bakatnya dan bisa memberikan sumbangan yang paling baik dalam berkarya bagi bangsa.

Menteri Dikbudristek, Nadiem Makarim mengatakan bahwa Merdeka Belajar merupakan konsep pengembangan pendidikan di mana seluruh pemangku kepentingan diharapkan menjadi agen perubahan (*agent of change*). Para pemangku kepentingan tersebut meliputi keluarga, guru, institusi pendidikan, dunia industri, dan masyarakat.⁵

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan proses pendidikan untuk menciptakan suasana-suasana pembelajaran yang membahagiakan dan menggembarakan. Kurikulum Merdeka Belajar menuntut para guru, peserta didik, serta orangtua membangun suasana yang bahagia di lingkungan mereka. Kurikulum Merdeka Belajar mengembalikan literasi pendidikan pada khitahnya sebagai momentum yang strategis untuk mewujudkan tujuan pendidikan

⁵ <https://www.kemendikbud.go.id/merdeka-belajar-ikhtiar-memperkuat-pilar-pendidikan>
di akses pada tanggal 1 Oktober 2023, pukul 20.35 WIB

nasional. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar ini sangat dekat dengan pemikiran Ibnu Khaldun soal konsep pendidikannya.⁶

Ibnu Khaldun, yang nama lengkapnya Abd al-Rahman Ibn Muhammad Ibn Khaldun, adalah seorang cendekiawan Muslim terkenal yang lahir pada 27 Mei 1332 di Tunis, ibu kota Kekaisaran Merinid yang berada di wilayah sekarang Tunisia. Ibnu Khaldun berasal dari keluarga yang terkait dengan kerajaan dan memiliki latar belakang pendidikan yang kuat, Ibnu Khaldun tumbuh dalam lingkungan yang kaya intelektual dan mendapat pendidikan yang sangat baik pada masanya. Ia belajar di Cordoba (Andalusia, Spanyol Islam) dan Fez (Maroko).⁸

Ibnu Khaldun lahir pada saat keluarganya telah mengakhiri kiprahnya di dunia politik dan lebih menaruh perhatian pada ilmu agama dan pendidikan. Ibnu Khaldun yang memiliki nama lengkap Abdu al-Rahman ibn Muhammad ibn Muhammad ibn Muhammad ibn al-Hasan ibn Jabir ibn Muhammad ibn Ibrahim ibn Khalid ibn Usman ibn Hanil ibn al-Khathab ibn Kuraib ibn Ma'dikarib ibn al Harish ibn Wail ibn Hujr menjalani masa pertumbuhannya dalam suasana keilmuan dan peribadatan yang tenang di bawah asuhan kedua orang tuanya. Ibnu Khaldun menjalani studi di Universitas Tunisia. Ia sangat puas dengan keberhasilan ilmiah yang dicapainya. Ia juga sangat beruntung

⁶ Herwina Bahar dan Venni Herli Sudi, "Merdeka Belajar Untuk Kembalikan Pendidikan Pada Khittahnya", "*PROSIDING SAMASTA*" Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia, (2020)

⁸ Andi Al-Musawwir Syah, *Skripsi Pemikiran Pendidikan Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Pada Model Pendidikan Di SMP*. Makassar, Fakultas Agama Islam UNISMUH Makassar 2021, hlm 3.

dengan suasana intelektual yang mewarnai kota kelahirannya yang dipenuhi oleh para ulama dan sarjana yang bermigrasi dari berbagai tempat.⁹

Pendidikan Ibnu Khaldun bisa dikatakan relevan dengan Kurikulum Merdeka Belajar, karena pada Kurikulum Merdeka Belajar dipersiapkan untuk siap menghadapi kehidupan di era serba canggih ini. Salah satu pemikiran Ibnu Khaldun yang relevan dengan dunia keterampilan kerja adalah pendidikan harus berorientasi kebutuhan nyata. Mahasiswa yang membutuhkan praktik mengajar disediakan program Kampus Mengajar dalam MBKM, mahasiswa yang menginginkan best practice ilmu yang didapatkan di bangku kuliah dapat memanfaatkan program Magang dalam MBKM, mahasiswa yang hendak memperdalam ilmu tertentu kepada ahlinya dapat memanfaatkan program Pertukaran Mahasiswa Merdeka dengan memilih institusi dan tokoh yang expert, misalnya yang hendak memperdalam ushul fikih memilih Ma'had Aly Situbondo, yang ingin memperdalam ilmu falak memilih UIN Walisongo Semarang, yang akan memperdalam ilmu pendidikan ke UPI Bandung, dan sebagainya.

Dari pemaparan di atas, penulis ingin meneliti tentang “Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun Dalam Buku *Muqaddimah* Dan Relevansinya Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar”.

⁹ Sahrul Mauludin, “*Ibn Khaldun Perintis Kajian Ilmu Sosial Modern*”. (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), hlm.15.

B. Rumusan masalah

Dari uraian di atas, penulis merumuskan masalah persoalan di atas melalui rumusan masalah di bawah ini:

1. Bagaimana konsep pendidikan Ibnu Khaldun dalam buku Muqaddimah?
2. Bagaimana relevansi konsep pendidikan Ibnu Khaldun dalam buku Muqaddimah dengan Kurikulum Merdeka Belajar?

C. Tujuan penelitian

Ada beberapa tujuan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan konsep pendidikan Ibnu Khaldun dalam buku Muqaddimah.
2. Untuk mendeskripsikan relevansi pemikiran Ibnu Khaldun dalam buku Muqaddimah dengan Kurikulum Merdeka Belajar.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis, dapat memperkaya khazanah tentang Merdeka Belajar dalam perspektif pemikiran Ibnu Khaldun.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Peneliti bermanfaat untuk menambah wawasan terkait konsep Pendidikan Ibnu Khaldun.
 - b. Bagi guru sebagai bahan pengembangan materi ajar serta metode pembelajaran.

- c. Bagi pembaca ataupun mahasiswa umum sebagai panduan dan juga referensi untuk mengetahui relevansi pemikiran Ibnu Khaldun tentang Pendidikan di dalam Merdeka Belajar.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena penelitian ini dilakukan untuk menggali dan mendalami konsep pendidikan, menganalisa, membuat inteprestasi dari fakta-fakta hasil pemikiran dan ide-ide yang telah ditulis oleh para pemikir dan ahli.¹⁰ Dalam hal ini adalah pemikiran Ibnu Khaldun dan relevansinya terhadap Kurikulum Merdeka Belajar. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu studi yang menfokuskan pembahasan pada literatur-literatur baik berupa buku, jurnal, maupun terbitan lainnya.¹¹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan historis, karena lebih mempermudah peneliti dalam memperoleh data. Dan berdasarkan isu yang dibahas, peneliti menekankan pada biografi intelektual sebagai kerangka sejarah untuk memahami tokoh Ibnu Khaldun. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan pemikiran tokoh tersebut,

¹⁰ Moh. Nazir, "*Metode Penelitian*", (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), hlm 10

¹¹ "*Ibid*", hlm 200.

serta mengungkap tantangan yang dihadapinya pada masa itu. Karena tokoh yang menjadi objek penelitian ini hidup di masa lampau, maka kajian terhadap tokoh harus mematuhi prinsip-prinsip sejarah yang tidak terlepas dari konteks ruang dan waktu serta fakta-fakta sejarah Ibnu Khaldun.

3. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih tokoh Ibnu Khaldun untuk dijadikan objek kajian. Ada pun pembahasan pada penelitian ini adalah pemikiran Ibnu Khaldun tentang relevansinya dengan Pendidikan Merdeka Belajar. Penulis juga membahas tentang latar belakang tokoh, biografi dan kisah perjalanan hidup tokoh.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu laporan kejadian-kejadian yang berisi pandangan serta pemikiran-pemikiran manusia di masa lampau.¹⁴ Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 macam, diantaranya:

1. Sumber Data Primer, yaitu data yang terungkap secara sederhana data ini disebut juga data asli.¹⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utama adalah buku Muqaddimah karya Ibnu Khaldun.
2. Sumber Data Sekunder, yaitu hasil penggunaan sumber-sumber lain yang tidak langsung dan sebagai dokumen yang murni ditinjau dari kebutuhan peneliti. Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini

¹⁴ "*Ibid*", Moh. Nazir, hlm 87.

¹⁵ Hadari Nawawi, "*Administrasi Pendidikan*", (Jakarta: Haji Masagung 1987), hlm 80.

yaitu diantaranya buku-buku, jurnal, internet, maupun sumber lainnya yang berkaitan dengan Pendidikan Merdeka Belajar.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Dalam analisis dipisahkan antara data terkait (relevan) dan data yang kurang terkait atau sama sekali tidak ada kaitannya. Penelitian ini merupakan kajian pustaka, yakni pengkajian yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan pokok-pokok pemikiran Ibnu Khaldun tentang pendidikan.
- b. Mengumpulkan sumber informasi dari buku yang terkait dengan objek kajian.
- c. Karena penelitian ini merupakan analisa terhadap pemikiran-pemikiran Ibnu Khaldun, maka metode yang digunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Pada dasarnya, istilah analisis isi hanya mengacu pada metode-metode yang bisa diperhitungkan dengan jelas dan langsung.